

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD. Pembelajaran IPS ini meliputi pengkajian seperangkat peristiwa-peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu soal. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS memuat materi yang meliputi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Tujuan materi pembelajaran IPS agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuisi, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Masalah mendasar yang dikeluhkan oleh guru kelas IV di SDN 03 Nangsri Kebakkramat pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep teoritis. Hal tersebut ditandai oleh: (1) rendahnya kemampuan siswa dalam mengingat sebagai dasar komponen pemahaman konsep, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam menghubungkan antar konsep untuk

membentuk pemahaman yang utuh, dan (3) rendahnya kemampuan siswa dalam membentuk ingatan jangka panjang sebagai hasil belajar yang adekuat.

Melalui penelitian pada kelas IV di SDN 03 Nangsri Kebakkramat, berbagai aspek pembelajaran IPS di atas belum memenuhi standart yang diharapkan. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil tes pada kegiatan pratindakan oleh peneliti, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai konsep IPS tergolong rendah. Kemampuan mengemukakan ide baru 15%, Kemampuan memecahkan masalah 20 %, aktif bertanya baru 25%, sedangkan keaktifan menanggapi pertanyaan masih sangat rendah yaitu 4% dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas 30 %. Hasil belajar 42% dg kriteria ketuntasan mengajar yang diterapkan untuk mata pelajaran IPS di SDN 03 Nangsri Kebakkramat adalah 70. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari sejumlah 26 siswa, 10 siswa memperoleh nilai sesuai KKM, dan 16 siswa yang lain belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan dalam pembelajaran IPS adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor guru kelas. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa cenderung kurang dapat mempertahankan daya ingatnya dalam jangka panjang. Siswa kurang memahami materi yang bersifat konseptual dengan baik. Demikian juga, siswa kurang mampu menyusun hubungan atau asosiasi secara menyeluruh terhadap materi pelajaran. Sedangkan faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa dari faktor guru kelas adalah kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan tehnik pembelajaran yang

efektif dan efisien. Guru kelas juga ditengarai menganeekaragamkan penyajian, isi materi, proses pembelajaran, dan hasil belajar yang bermakna.

Salah satu variabel yang ikut andil dalam menentukan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah hasil belajar. Baik buruknya hasil belajar ini tergantung pada proses pembelajaran yakni pengalaman belajar yang dihayati oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas akan memcetak hasil belajar yang baik. Sebaliknya, proses pembelajaran yang tidak abaik akan menghasilkan pula hasil belajar yang tidak baik.

Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran, yaitu (1) tingkat partisipasi dan jenis kegiatan belajar yang dihayati oleh siswa; (2) peran guru dalam proses pembelajaran; dan (3) suasana proses belajar. Semakin intensif partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin tinggi kualitas proses belajar itu. (Budi, 2000: 1)

Tingkat partisipasi yang tinggi yang diperlihatkan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran dapat dicapai apabila pembelajaran itu berorientasi pada pembelajar. Pembelajaran seperti ini merupakan saat kegembiraan belajar bersama dan upaya menemukan hal-hal baru dengan rasa percaya diri. Pembelajaran berorientasi pembelajar dilandaskan pada pertanyaan, pemikiran, dan eksperimentasi pembelajar mana kala mereka terlibat dalam kegiatan yang bermakna dan relevan.

Salah satu masalah yang dihadapi dari rendahnya kreativitas belajar siswa adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada guru sebagai pusat pembelajaran. Kemudian siswa diarahkan untuk kemampuannya untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang diingatnya itu. Pembelajaran yang terjadi tidak dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Siswa kurang didorong untuk mengembangkan potensi dirinya supaya kreatif.

Menjadi kenyataan bahwa rendahnya kreativitas belajar disebabkan salah satunya oleh lemahnya proses pembelajaran, maka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perlu dikaji faktor utama yang memungkinkan sebagai penyebab rendahnya kreativitas belajar. Selanjutnya, melalui pengkajian dapat ditemukan dan ditentukan langkah-langkah untuk memperbaikinya. Berbagai upaya telah dilakukan, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Atas dasar kenyataan yang demikian, perlu dicari alternatif lainnya dengan melakukan inovasi-inovasi baik strategi, metode, maupun teknik pembelajaran. Teknik pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kreatifitas belajar salah satunya adalah melalui teknik peta pemikiran atau *mind mapping*. Teknik ini sangat dianjurkan terutama oleh para ahli pembelajaran untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik ini dapat menggugah semangat belajar, kreativitas, dan berfikir kritis para siswa. Penggunaan teknik ini sudah meluas dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Namun efektivitas penggunaan teknik ini adalah pembelajaran terutama Ilmu Pengetahuan Sosial belum banyak dilakukan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Kreativitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Teknik Peta Berpikir (*Mind Map*) pada Siswa Kelas IV SDN 03 Nangsri Kebakkramat Adapun alasannya sebagai berikut: Sekolah yang

dipilih adalah SD inti dalam gugus. Sekolah cukup memadai baik sarana, prasarana, dan kualitas pembelajarannya sehingga memudahkan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, disamping ini, banyak cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa meningkatkan kreativitas belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, tetapi penerapan teknik peta pikiran ini belum pernah diterapkan di SD N 03 Nangsri Kebakkramat

B. BATASAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian adalah

1. Apakah melalui penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Nangsri Kebakkramat ?
2. Apakah melalui penerapan strategi *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 03 Nangsri Kebakkramat.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan yang diharapkan oleh peneliti adalah agar strategi *mind mapping* dapat menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari peneliti adalah :

- a. untuk meningkatkan kreativitas belajar IPS melalui penerapan strategi *mind mapping* pada siswa kelas IV . SDN 03 Nangsri Kebakkramat
- b. untuk meningkatkan hasil belajar melalui penerapan strategi *Mind Mapping* pada siswa kelas IV SDN 03 Nangsri Kebakkramat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini didapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian secara teoritis diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran IPS, terutama untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar IPS melalui strategi pembelajaran *Mind Mapping*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya dan memperkaya metode metode menyampaikan materi pelajaran IPS

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui strategi *Mind Mapping*.

c. Bagi Sekolah

Memberi masukan untuk menerapkan strategi pembelajaran agar siswa disekolah lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pelajaran

d. Bagi peneliti

Upaya memberikan gambaran dalam menerapkan strategi pembelajaran

Mind Mapping.